Libratech: Journal of Library Archives and Technology
ISSN (P): - , ISSN (E): -
DOI : http://doi.org/10.32478/ Libratech. vxxix.xx-xx
Article Type : xxxx

PENERAPAN PRESERVASI DIGITAL DENGAN MEMANFAATKAN REPOSITORI INSTITUSI UNISMA DALAM KONTEKS KETERBUKAAN INFORMASI

Lita Olivia Izza Rizma[1], Erlangga Setiya Budi[2]
Universitas Islam Malang; Jalan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo
e-mail: [1])litaolivia@unisma.ac.id, [2])erlanggasb@unisma.ac.id

Corresponding author: litaoliviaizza@gmail.com

Submission Track:
Submission : 10--2025
Accept Submission : 12-11-2025
Available Online : 25-11-2025

Copyright @ 2025 Author

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract.

An institutional repository is a form of digital preservation in the era of information openness that functions as a medium for retrieving and disseminating scholarly works. This study aims to analyze the implementation of the institutional repository as a digital platform for scholarly works that can be accessed broadly, openly, and efficiently. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation of the Universitas Islam Malang (UNISMA) repository. The findings indicate that the UNISMA repository has successfully fulfilled its role in digital preservation, supported information openness, enhanced the accessibility of scholarly works, and strengthened the presence of the academic library in the digital landscape. Thus, the institutional repository plays an essential role in responding to technological developments while serving as a sustainable, easily accessible, and strategically valuable source of scientific information for both the academic community and the wider public.

Keywords : institutional repository, digital preservation, information openness.

Abstrak.

Repositori institusi merupakan salah satu bentuk penerapan preservasi digital di era keterbukaan informasi yang berfungsi sebagai sarana temu kembali dan penyebarluasan karya ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan repositori institusi sebagai wadah digital karya ilmiah yang dapat diakses secara luas, terbuka, dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pada repositori Universitas Islam Malang (UNISMA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa repositori UNISMA telah mampu menjalankan fungsi preservasi digital,

mendukung keterbukaan informasi, meningkatkan aksesibilitas karya ilmiah, serta memperkuat eksistensi perpustakaan perguruan tinggi di ranah digital. Dengan demikian, repositori institusi berperan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi sekaligus menjadi sumber informasi ilmiah yang berkelanjutan, mudah diakses, dan bernilai strategis bagi sivitas akademika maupun masyarakat luas.

Kata Kunci: Repositori Institusi; Preservasi Digital; dan Keterbukaan Informasi.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang perpustakaan. Perpustakaan konvensional telah tergeser oleh perpustakaan digital pada era teknologi kali ini. Perpustakaan konvensional adalah lembaga penyedia informasi yang beroperasi secara manual dengan mengandalkan koleksi fisik seperti buku, majalah, koran, dan jurnal cetak. Dalam sistem ini, seluruh kegiatan layanan seperti pencarian bahan pustaka, pencatatan data, hingga proses peminjaman dan pengembalian dilakukan tanpa bantuan teknologi komputer. Pemustaka harus datang langsung ke perpustakaan untuk mengakses koleksi dan berinteraksi dengan pustakawan. Sebaliknya, perpustakaan digital merupakan bentuk modern dari perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam seluruh aspek pengelolaannya. Koleksi yang tersedia berbentuk digital, seperti e-book, e-journal, dan repositori institusi, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui jaringan internet. Sistem pengelolaannya juga terotomasi, mulai dari katalogisasi, sirkulasi, hingga layanan referensi. Meskipun perpustakaan digital menawarkan kemudahan dan efisiensi, perpustakaan konvensional tetap memiliki nilai historis dan sosial yang penting. Keberadaannya memberikan pengalaman membaca langsung, membangun interaksi personal antara pustakawan dan pemustaka, serta menjadi sarana pembinaan budaya literasi secara nyata. Oleh karena itu, banyak lembaga kini menerapkan konsep perpustakaan hibrida (hybrid library), yang menggabungkan keunggulan sistem konvensional dan digital secara seimbang.

Dalam era keterbukaan informasi perpustakaan berinovasi memeberikan peluang akan keamanan dan keberlanjutan informasi dengan adanya sarana preservasi digital. Salah satu wujud adanya preservasi digital adalah dengan dimanfaatkannya repositori institusi yang menjadi sebuah jawaban akan adanya keterbukaan informasi. Repositori merupakan layanan utama pada bidang referensi di Universitas Islam Malang (UNISMA), membuka peluang pemustaka untuk tertarik pada perpustakaan. *Institutional repository is a new concept for collecting, managing disseminating and preserving scholarly works created in digital form by users in individual academic institutions.* (Prabhakar & Rani, 2018).

Bagi perguruan tinggi, keberadaan repositori merupakan bentuk komitmen dalam menjaga kelestarian karya intelektual sivitas akademika, sekaligus memperkuat reputasi institusi di ranah digital. Dalam sebuah penelitian bahkan di paparkan bahwa keberhasilan sebuah institusi dilihat dari seberapa besar peran perpustakaan dalam dunia Pendidikan, sehingga tidak heran jika perpustakaan terus berkembang untuk memberikan pelayanan terbaik dan sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi. *Academic libraries need to take positive initiation in developing repositories in order to widely disseminate the intellectual output of academic institutions. In the competitive education market, institutional repositories*

provide a platform on which a college/university can showcase its higher education.(Prabhakar & Rani, 2018)

Repositori institusi memiliki tantangan sekaligus keuntungan yang memang menjadi tugas pustakawan. Namun, efektivitas penerapan repositori institusi dalam menunjang kebutuhan akademik masih perlu dievaluasi, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Dengan tujuan dapat mendeskripsikan penerapan, manfaat, menganalisis tantangan dan kontribusi repositori institusi yang ada di UNISMA dalam meningkatkan akses informasi pada era keterbukaan informasi. Nantinya hasil dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan repositori institusi dalam konteks preservasi digital dan keterbukaan informasi di Universitas Islam Malang (UNISMA). Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi serta dokumentasi di lingkungan perpustakaan dan kearsipan UNISMA pada layanan referensi. Dalam konteks observasi repositori institusi Universitas Islam Malang (UNISMA), metode kualitatif digunakan untuk menggali bagaimana repositori berfungsi sebagai wadah penyimpanan, pelestarian, dan penyebarluasan karya ilmiah sivitas akademika. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya mengumpulkan data berupa angka atau statistik, tetapi lebih menekankan pada makna, persepsi, dan proses yang terjadi dalam pengelolaan serta pemanfaatan repositori. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas di layanan referensi dan sistem repositori, mencakup interaksi pustakawan dengan pemustaka, prosedur unggah karya ilmiah, hingga pola akses informasi oleh pengguna.

Tujuan dari observasi kualitatif ini adalah untuk:

1) Memahami implementasi repositori institusi UNISMA sebagai sarana pelestarian karya ilmiah digital.
2) Mengidentifikasi kendala dan kebutuhan pengguna dalam mengakses maupun mengelola koleksi digital.
3) Menilai peran pustakawan referensi dalam memberikan bimbingan dan layanan informasi berbasis digital.

Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa narasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang menggambarkan realitas pengelolaan repositori secara utuh. Dengan demikian, penelitian kualitatif melalui observasi pada repositori institusi UNISMA dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana transformasi digital di perpustakaan perguruan tinggi berlangsung, serta sejauh mana efektivitas layanan referensi mendukung akses terbuka terhadap ilmu pengetahuan. Beberapa langkah untuk melakukan metode observasi sebagai barikut:

i. Mengamati aktivitas pustakawan dan pemustaka dalam proses unggah, penelusuran, serta akses koleksi digital di repositori.
ii. Mencatat prosedur pengelolaan konten digital, termasuk alur preservasi seperti metadata, backup, dan keamanan data.
iii. Mendokumentasikan interaksi layanan referensi, yang menunjukkan peran pustakawan dalam mendukung pemanfaatan repositori.

Teknik ini dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual dan mendalam tentang pelaksanaan preservasi digital di lingkungan perpustakaan UNISMA. Hasil observasi akan disajikan dalam bentuk deskriptif, guna menggambarkan kondisi nyata dari penerapan repositori institusi sebagai bentuk pelestarian pengetahuan digital. Berikut deskripsi penelitian seperti halnya lokasi penelitian dan subjek penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Islam Malang (UNISMA), yang berlokasi di Jl. MT. Haryono No.193, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Perpustakaan UNISMA merupakan salah satu unit pendukung akademik yang berfungsi menyediakan layanan informasi dan sumber belajar bagi sivitas akademika. Salah satu layanan unggulannya adalah repositori institusi UNISMA, yang menjadi wadah digital penyimpanan, pengelolaan, dan publikasi karya ilmiah civitas akademika.

Lokasi ini dipilih karena perpustakaan UNISMA telah mengimplementasikan sistem informasi berbasis digital sebagai bentuk transformasi layanan dan upaya preservasi pengetahuan dalam bentuk elektronik.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah repositori institusi Universitas Islam Malang (UNISMA) yang berfungsi sebagai wujud preservasi digital karya ilmiah. Repositori institusi UNISMA berperan dalam menghimpun, menyimpan, melestarikan, serta menyediakan akses terbuka terhadap berbagai karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, laporan penelitian, dan karya akademik lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan beberapa informan pendukung, seperti:

i. Pustakawan referensi, yang bertugas dalam pengelolaan dan layanan repositori.
ii. Pemustaka atau mahasiswa pengguna repositori, sebagai pihak yang memanfaatkan sistem tersebut untuk mengakses atau mengunggah karya ilmiah.
iii. Melalui subjek ini, peneliti dapat memahami sejauh mana repositori institusi mendukung preservasi digital dan layanan referensi di lingkungan akademik.

Fokus penelitian tidak mencakup aspek teknis pengembangan perangkat lunak repositori secara mendetail, melainkan lebih pada implementasi, kebijakan, pengelolaan, serta manfaatnya bagi akses informasi. Penelitian ini menggunakna subjek penilitian yang terkait, seperti halnya pustakawan referensi, tim repositori institusi, serta pimpinan yang terlibat dalam peranan repositori institusi ini. Batasan penelitian ini pada kajian penerapan repositori institusi UNISMA dalam konteks preservasi digital dan keterbukaan informasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Repositori Institusi di UNISMA

Wadah sebuah karya tulis ilmiah dalam suatu universitas sangatlah penting, temu kembali yang cepat dan akurat sudah sangat dibutuhkan. karya tulis mahasiswa memerlukan ruang untuk penyimpanan jangka panjang dan sebagai arsip universitas. *Digital Library* menjadi pelopor utama dalam menyimpan koleksi perpustakaan dengan aman dan efisien. Penyimpanan yang tepat akan menjadikan koleksi perpustakaan berumur panjang dengan demikian kesadaran pustakawan sangat penting di dorong dengan inovasi-inovasi upaya penyelamatan koleksi yang disebut dengan preservasi digital. Preservasi digital koleksi salah satunya dengan adanya repositori institusi. Repositori institusi merupakan sebuah pusat penyimpan digital dari hasil intelektual yang dimiliki institusi (Pramudyo & Perdani, 2022). Sedangkan menurut penelitian lain repositori institusi merupakan pengelola informasi digital yang dihasilkan oleh suatu lembaga dan komunitasnya (Irawati et al., 2016).

Preservasi digital adalah upaya sistematis untuk menjaga, melestarikan, dan memastikan keberlanjutan akses terhadap koleksi digital agar tetap dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Dalam konteks layanan referensi, preservasi digital berperan penting sebagai bentuk tanggung jawab lembaga informasi terutama perpustakaan perguruan tinggi dalam menjaga warisan intelektual yang tersimpan dalam format digital. Pada repositori institusi, preservasi digital menjadi bagian inti dari pengelolaan konten ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, laporan penelitian, dan karya akademik lainnya. Tujuannya adalah agar dokumen-dokumen tersebut tidak hanya tersimpan, tetapi juga dapat diakses, dibaca, dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sivitas akademika maupun masyarakat luas.Preservasi digital mencakup berbagai aspek, seperti:

1) Migrasi format, yaitu pemindahan data dari format lama ke format baru agar tetap kompatibel dengan teknologi terkini.
2) Backup dan replikasi, untuk menghindari kehilangan data akibat kerusakan sistem atau bencana.
3) Standarisasi metadata, agar koleksi mudah ditemukan dan diidentifikasi.
4) Pengamanan data (digital security), guna melindungi karya ilmiah dari modifikasi, kehilangan, atau akses tidak sah.

Dalam layanan referensi, keberadaan repositori institusi yang dikelola dengan prinsip preservasi digital memberikan manfaat besar. Layanan referensi

adalah salah satu bentuk layanan utama di perpustakaan yang bertujuan membantu pemustaka dalam menemukan informasi atau sumber rujukan yang sesuai dengan kebutuhannya. Layanan ini tidak hanya menyediakan koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedia, direktori, bibliografi, atau indeks, tetapi juga mencakup bimbingan dan bantuan langsung dari pustakawan referensi dalam menelusuri, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, seperti Perpustakaan Universitas Islam Malang (UNISMA), layanan referensi berperan penting sebagai jembatan antara pengguna dan sumber informasi akademik. Pustakawan referensi tidak hanya bertugas melayani permintaan informasi, tetapi juga memberikan edukasi literasi informasi, seperti cara menelusuri repositori institusi, penggunaan basis data ilmiah, serta etika pengutipan karya ilmiah. Layanan referensi memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Membantu pemustaka menemukan informasi yang tepat, relevan, dan terpercaya.
2) Mengarahkan pengguna pada sumber-sumber referensi yang sesuai dengan topik penelitian atau tugas akademik.
3) Memberikan bimbingan dalam penggunaan alat bantu temu kembali informasi, baik cetak maupun digital.
4) Meningkatkan kemampuan literasi informasi pemustaka agar mampu menelusuri dan memanfaatkan informasi secara mandiri.
5) Mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan penulisan ilmiah sivitas akademika.

Serta ada beberapa fungsi pada layanan referensi, beberapa fungsi utama layanan referensi antara lain:

1) Fungsi informatif: memberikan jawaban cepat atas pertanyaan faktual.
2) Fungsi edukatif: mendidik pengguna agar mampu menemukan informasi secara efektif.
3) Fungsi konsultatif: membantu pengguna dalam menentukan sumber yang paling relevan.
4) Fungsi preservatif: menjaga dan memelihara koleksi referensi agar tetap dapat digunakan dalam jangka panjang.

Pustakawan dapat memandu pemustaka dalam menelusuri karya ilmiah terdigitalisasi, sekaligus memastikan bahwa informasi yang diakses tetap autentik dan terjaga kualitasnya. Dengan demikian, preservasi digital di layanan referensi bukan sekadar proses teknis penyimpanan data, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pelestarian pengetahuan dan transfer informasi lintas generasi di lingkungan akademik. Berikut table perubahan perpustakaan digital di perguruan tinggi:

Aspek	Perpustakaan Konvensional	Perpustakaan Digital
Koleksi	Fisik (buku, majalah, koran)	Elektronik (PDF, e-book, e-journal)
Akses Informasi	Harus datang langsung ke perpustakaan	Dapat diakses secara daring (online)
Pengelolaan Data	Manual (kartu katalog, pencatatan buku)	Terotomasi melalui sistem komputer
Efisiensi Waktu	Proses penelusuran lambat	Pencarian cepat dan akurat
Interaksi Pustakawan-Pemustaka	Tatap muka secara langsung	Bisa dilakukan secara virtual
Ruang dan Fasilitas	Membutuhkan ruang penyimpanan fisik	Hemat ruang karena koleksi digital
Preservasi Koleksi	Rentan rusak akibat usia dan lingkungan	Lebih tahan lama dalam bentuk digital

Gambar A. 1 Layanan Penelusuran Repository



Sumber : perpustakaan dan kearsipan UNISMA

Repository yang berada di perpustakaan UNISMA menggunakan sistem mydspace. MyDspace merupakan salah satu modul dalam sistem DSpace, yaitu perangkat lunak *open source* yang banyak digunakan oleh perguruan tinggi dan lembaga penelitian untuk membangun repositori institusi. Modul ini berfungsi sebagai ruang kerja pribadi (personal workspace) bagi pengguna untuk mengunggah, mengelola, dan mempublikasikan karya ilmiah secara mandiri sebelum disetujui dan diterbitkan secara resmi oleh administrator repositori. Pemanfaatan MyDspace dalam repositori institusi memberikan berbagai manfaat, baik dari sisi pengelolaan data digital maupun peningkatan kualitas layanan informasi di perguruan tinggi, di antaranya:

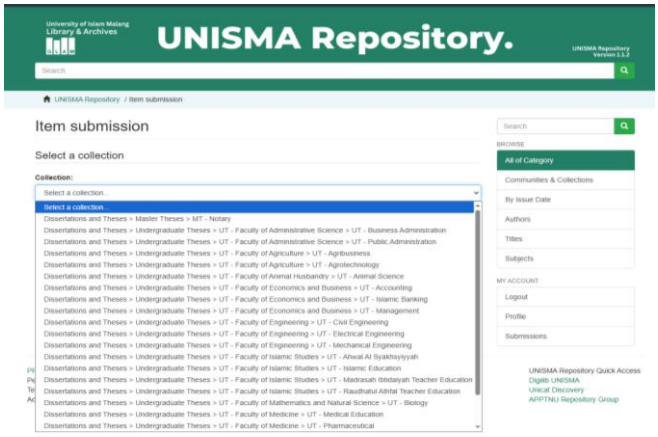
a) Mendukung proses unggah mandiri (self-archiving)
   Pengguna, seperti dosen, mahasiswa, dan peneliti, dapat mengunggah karya ilmiah mereka secara langsung ke repositori melalui akun MyDspace. Hal ini mempermudah proses penyimpanan dokumen tanpa harus melalui prosedur manual ke pustakawan, sehingga mempercepat penyebaran pengetahuan ilmiah.
b) Meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi digital
   Dengan adanya MyDspace, pustakawan hanya perlu melakukan verifikasi dan kurasi metadata, sementara proses unggah dilakukan oleh pengguna. Sistem ini membantu efisiensi waktu dan tenaga dalam pengelolaan repositori yang memiliki jumlah koleksi besar.
c) Menjamin keamanan dan keaslian karya ilmiah
   Setiap dokumen yang diunggah melalui MyDspace tercatat identitas pengunggahnya, waktu unggah, serta metadata yang menyertainya. Hal ini menjaga otentisitas dan integritas data digital, yang penting dalam upaya preservasi digital jangka panjang.
d) Mendorong budaya *open access* di lingkungan akademik
   MyDspace mendukung prinsip akses terbuka terhadap pengetahuan, di mana karya ilmiah dapat diakses secara luas oleh masyarakat, peneliti, maupun mahasiswa dari berbagai institusi. Ini membantu meningkatkan visibilitas karya ilmiah civitas akademika.
e) Memfasilitasi proses review dan persetujuan dokumen
   Melalui fitur *workflow*, MyDspace memungkinkan pustakawan atau editor repositori untuk meninjau, menyetujui, atau mengembalikan dokumen yang diunggah pengguna sebelum dipublikasikan. Proses ini memastikan kualitas dan kelengkapan metadata setiap koleksi.
f) Mendukung upaya preservasi digital institusi
   Penggunaan MyDspace membantu institusi dalam melaksanakan preservasi digital karena semua dokumen tersimpan dalam format yang terstandar, terindeks dengan baik, dan dapat diakses kembali dengan mudah di masa mendatang.
g) Meningkatkan citra dan reputasi akademik universitas
   Dengan repositori yang aktif dan terkelola baik melalui MyDspace, karya ilmiah sivitas akademika menjadi lebih mudah ditemukan oleh publik dan mesin pencari global seperti Google Scholar. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan visibilitas dan reputasi lembaga secara nasional maupun internasional.

Secara keseluruhan, MyDspace berperan penting dalam mendukung transformasi digital layanan perpustakaan dan pengembangan repositori institusi sebagai bentuk nyata pelestarian karya ilmiah digital serta diseminasi pengetahuan di era keterbukaan informasi.

Repositori di perpustakaan dan kearsipan UNISMA berada pada layanan referensi dengan fasilitas komputer untuk akses fulltext tugas akhir. Repositori institusi berisikan tentang layanan skripsi, tesis, disertasi dan lecture paper. Pemustaka dapat memanfaatkan layanan fulltext melalui jaringan perpustakaan

dikarenakan adanya perlindungan hak cipta sehingga tidak dapat di sebarluaskan, namun pihak perpustakaan memberikan kebijakan tersendiri agar pemustaka dapat melihat referensi karya ilmiah dengan memberikan layanan khusus 5 bab (cover, abstrak, bab 1, bab akhir dan daftar pustaka). Kebijakan tersebut diberikan dengan adanya SK rektor tentang hal tersebut dilatarbelakangi kebutuhan informasi terkait karya ilmiah. Berikut tampilan dari pengerjaan awal entri di repository.

Gambar A.2 Halaman *Submissions* UNISMA Repository



Sumber: https://repository.unisma.ac.id/

Secara umum, kebijakan akses repositori institusi disusun berdasarkan prinsip akses terbuka *(open access)*, yaitu memberikan kebebasan bagi pengguna untuk membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, dan menggunakan karya ilmiah dengan tetap menghormati hak cipta dan etika akademik. Namun, akses tersebut tetap diatur agar tidak melanggar hak moral dan kepemilikan intelektual penulis maupun institusi. Pada kebijakan di perpustakaan UNISMA menggunakan *open access* dan *Restriction.*

a) Prinsip Akses Terbuka (Open Access Policy)

i. Repositori institusi menyediakan akses publik terhadap karya ilmiah secara gratis tanpa hambatan teknis atau biaya.
ii. Pengguna dapat mengakses dokumen secara penuh (full text) kecuali untuk koleksi yang dibatasi oleh hak cipta atau ketentuan institusi.

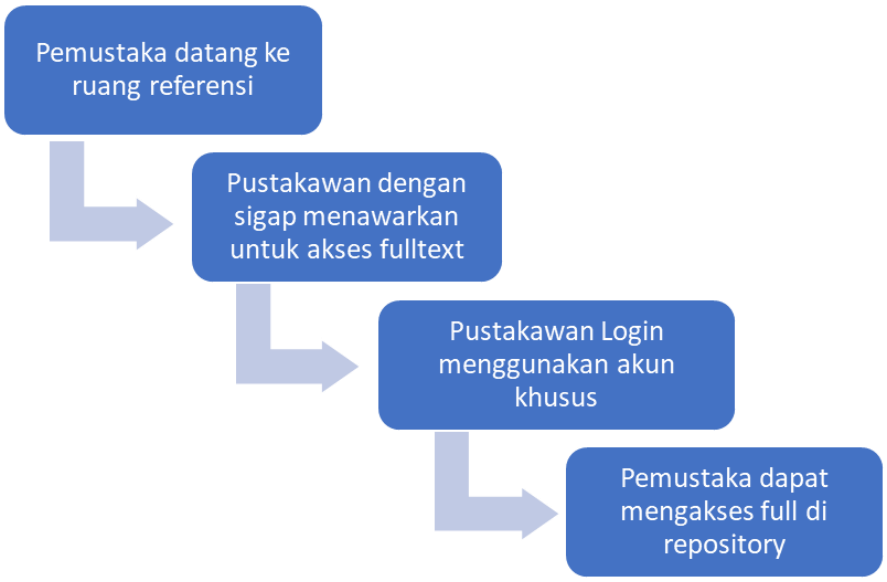
b) Pembatasan Akses (Access Restriction)

i. Beberapa karya dapat diberikan pembatasan akses (*restricted access*) untuk menjaga kerahasiaan data penelitian, kepentingan paten, atau kesepakatan dengan pihak ketiga.

ii. Dokumen dengan pembatasan hanya dapat diakses metadata-nya, sementara file penuh hanya bisa diakses oleh pengguna internal institusi.

Repository UNISMA juga telah memliki prosedur untuk mengakses fulltext dengan tata cara sebagai berikut:

Bagan A1. prosedur akses fulltext



Repositori UNISMA mulai dikembangkan pada tahun 2020 serta efektif digunakan pada tahun 2021 dengan ketentuan akses terbatas melalui *online* dan akses *fulltext* melalui jaringan intranet perpustakaan sesuai dengan peraturan rektor tentang penyelenggaraan repositori institusi di lingkungan Universitas Islam Malang. Sejumlah 10 fakultas program sarjana, 10 program studi pasca sarjana, 1 program studi program doktor dan lecture paper yang menjadi menu dalam repositori. Daftar fakultas program sarjana yang tertera sebagai berikut:

1. Fakultas Kedokteran
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Fakultas Ilmu Administrasi
4. Fakultas Peternakan
5. Fakultas Pertanian
6. Fakultas Hukum
7. Fakultas Ilmu Pendidikan
8. Fakultas MIPA
9. Fakultas Pendidikan Agama Islam
10. Fakultas Teknik

Daftar 10 program studi program pascasarjana dan 1 program doktoral sebagi berikut:

1. S3 - Program Doktor PAI Multikultural
2. S2 - Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
3. S2 - Magister Pendidikan Bahasa Inggris
4. S2 - Magister Hukum
5. S2 - Magister Kenotariatan
6. S2 - Magister Hukum Keluarga Islam
7. S2 - Magister Manajemen
8. S2 - Magister Peternakan
9. S2 - Magister Administrasi Publik
10. S2 - Magister Pendidikan Matematika

Keseluruhan karya ilmiah tersebut dapat diakses secara *fulltext* melalui layanan referensi dibantu dengan pustakawan dengan metode akses terbatas berupa *username* dan *password* yang telah ditentukan pada jaringan intranet perpustakaan. Untuk akses secara *online*, bisa dilakukan di luar jaringan perpustakaan melalui komputer *dekstop* maupun gawai pintar dengan mengunjungi laman https://repository.unisma.ac.id/. saat ini hanya diizinkan beberapa bagian koleksi yang dapat dibuka.

Gambar A.3 Halaman *Homepage* UNISMA Repository



Sumber: https://repository.unisma.ac.id/

b. Penerapan Preservasi Digital

Perpustakaan perguruan tinggi sekarang terus berlomba menghasilkan suatu inovasi-inovasi yang bermanfaat dalam jangka panjang. Perpustakaan perguruan tinggi adalah unit penunjang akademik yang berfungsi menyediakan, mengelola, dan melayankan sumber informasi guna mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan universitas atau institusi pendidikan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat sumber belajar dan informasi ilmiah yang berperan aktif dalam menunjang proses akademik. Dalam konteks modern, perpustakaan perguruan tinggi juga telah bertransformasi

menjadi pusat informasi digital yang menyediakan akses ke berbagai koleksi elektronik seperti e-book, e-journal, dan repositori institusi.

Preservasi digital di perpustakaan merupakan hal yang telah banyak dilakukan di berbagai perpustakaan perguruan tinggi, salah satunya di UNISMA. *Computing professionals tend to use digital archiving to mean the process of backup and ongoing maintenance as opposed to strategies for long-term digital preservation (Digital Preservation Coalition & National Library of Australia, 2012)*. Preservasi digital juga dapat dimaknai sebagai bidang yang sedang berkembang dalam penelitian dan praktik perpustakaan digital. Bidang ini berfokus pada kebijakan, teknologi, dan strategi untuk memastikan bahwa objek dan koleksi perpustakaan digital tetap tersedia dan dapat digunakan saat ini maupun di masa yang akan datang (*Iris Xie, 2016*).
Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka preservasi digital dapat kita artikan sebagai bentuk atau cara untuk melindungi informasi-informasi dan koleksi yang ada di perpustakaan dari keusangan dan kerusakan secara permanen, sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan pemustaka dalam jangka panjang.

Dalam hal penerapan repository tentunya ada beberapa tata tertib yang harus dilakukan oleh pemustaka sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dalam penggunaan repository tersebut. Tata tertib atau peraturan penggunaan repository institusi merupakan pedoman yang mengatur hak dan kewajiban pengguna dalam mengakses, mengunggah, serta memanfaatkan koleksi digital. Adanya tata tertib sangat penting untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan keberlanjutan sistem informasi ilmiah yang dikelola oleh perpustakaan perguruan tinggi. Tata tertib repository bukan sekadar aturan administratif, tetapi juga instrumen manajemen informasi ilmiah yang berperan menjaga kualitas, etika, dan keberlanjutan sistem repository institusi. Dengan penerapan tata tertib yang baik, repository akan berfungsi optimal sebagai sarana preservasi digital, diseminasi karya ilmiah, serta pusat akses pengetahuan terbuka di lingkungan perguruan tinggi. Tata tertib yang telah di terapkan oleh perpustakan Universitas Islam Malang sebagai berikut:

1. Setiap karya ilmiah yang digunakan sebagai rujukan wajib dicantumkan sitasinya sesuai dengan kaidah akademik
2. Dilarang menggunakan konten repository untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari pihak terkait.
3. Segala bentuk penyalahgunaan informasi akan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univeristas Islam Malang.
4. Pemustaka diarapkan menggunakan kata kunci (keyword) yang relevan dalam proses pencarian untuk memperoleh hasil yang optimal.
5. Dilarang melakukan aktivitas yang dapat menggunakan sistem repository, seperti hacking, spamming, atau mengunduh massal secara otomatis (crawding)

6. Pemustaka dilarang menggandakan, menyebarkan atau menggunggah ulang karya ilmiah tanpa mencantumkan sumber.

Keberadaan preservasi digital di Perpustakaan Universitas Islam Malang telah diterapkan melalui kegiatan pengelolaan koleksi melalui repositori institusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas atau pustakawan terkait, proses penerapannya dimulai dari penyediaan koleksi tugas akhir sampai dengan koleksi tersebut dapat diakses oleh pemustaka baik melalui jaringan intranet (untuk koleksi *fulltext*) dan *online* (akses terbatas) dengan beberapa gambaran umum pekerjaan meliputi :

1. Pemilahan sesuai dengan masing-masing fakultas.
2. Pemberian tanda air *(watermark)* sebagai bentuk identitas perpustakaan (terdapat dua tipe *file*, yaitu *file* pertama disajikan dalam bentuk *fulltext* dan *file* kedua berisi potongan beberapa bab yang ditentukan berdasarkan pedoman dan merujuk pada surat keputusan rektor).
3. *Rename* folder tugas akhir yang telah di *watermark* (*file* pertama diberi keterangan program_studi, asal fakultas,_nomor pokok mahasiswa, dan_nama) file kedua diberi nama sesuai judul tugas akhir).
4. Entri melalui laman UNISMA Repository dengan berbagai tahapan yang telah ditentukan.
5. *Take task* tugas akhir yang sudah ter-entri agar dapat dipublikasikan pada laman utama UNISMA Repository
6. Poin terakhir, Koleksi telah dipublikasikan pada repositori dan dapat diakses baik secara intranet maupun *online*.

Proses tersebut dilakukan sejak tahun 2021 dengan terus menjalankan sesuai dengan masukan dan kondisi yang ada. Informasi yang silih berganti dari tahun ke tahun membuat ruang penyimpanan fisik tugas akhir semakin habis sehingga inovasi ini muncul dan di kembangkan oleh perpustakaan melalui penyelenggaraan preservasi digital berbasis repositori institusi.

c. Keterbukaan Informasi dan Aksebilitas

Hak pemustaka dalam mencari informasi telah memiliki dasar hukum yang menyatakan setiap Informasi Publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap Pengguna Informasi Publik (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, 2008). Repositori institusi yang digunakan juga menerapkan *open access* yang mana dapat melihat *fulltext*. Hal tersebut telah memenuhi standar keterbukaan informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

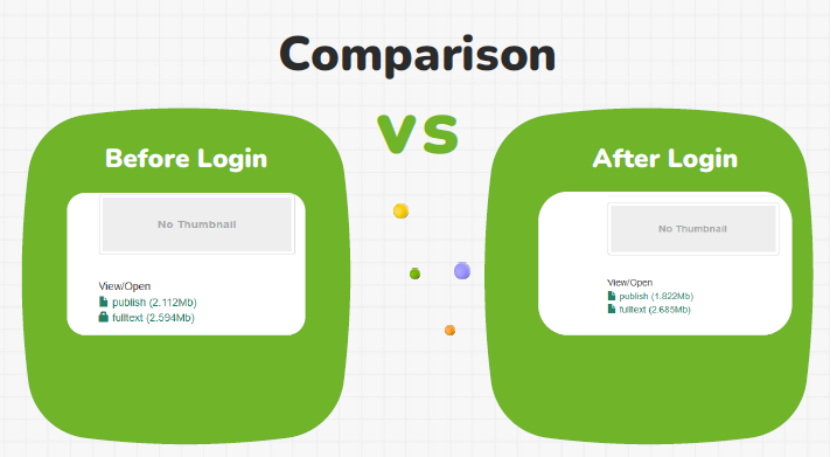
Keterbukaan informasi dan kecepatan aksesibilitas pada layanan repositori institusi di Perpustakaan dan Kearsipan UNISMA Malang bukan hanya

soal teknologi, tetapi juga merupakan komitmen terhadap nilai-nilai akademik, transparansi, efisiensi, dan kolaborasi ilmiah. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur digital repositori yang mendukung prinsip keterbukaan dan kecepatan akses menjadi krusial untuk mendorong kemajuan institusi secara menyeluruh. Keterbukaan informasi merupakan prinsip dasar yang menjamin setiap orang memiliki hak untuk mengetahui, mengakses, dan memanfaatkan informasi yang dikelola oleh lembaga publik. Konsep ini lahir dari semangat transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam penyelenggaraan institusi, baik di bidang pemerintahan, pendidikan, maupun penelitian. Dalam pengelolaan repository institusi, keterbukaan informasi diwujudkan melalui prinsip *open access*, yaitu memberikan akses bebas kepada publik untuk membaca, mengunduh, dan memanfaatkan karya ilmiah tanpa hambatan finansial atau teknis, selama tetap menghormati hak cipta penulis. Dengan adanya keterbukaan informasi repository memiliki sisi positif atau manfaat, antara lain:

a) Meningkatkan visibilitas dan sitasi karya ilmiah dosen dan mahasiswa;
b) Mendukung penyebaran ilmu pengetahuan secara global;
c) Mendorong kolaborasi akademik antar lembaga;
d) Mewujudkan akuntabilitas akademik universitas sebagai penghasil pengetahuan;
e) Memperkuat preservasi digital dan dokumentasi hasil riset.

Mempertimbangkan kecepatan dan ketepatan akses informasi sehingga UNISMA Repository muncul sebagai sarana pencarian informasi yang mudah diakses. Sesuai dengan dasar hukum yang berlaku yakni setiap informasi publik harus dapat diperoleh dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik Indonesia, 2008). UNISMA Repository memberikan layanan terbuka pada pemustaka dengan dengan memberikan dua tipe akses yaitu *fulltext* dan terbatas dengan pemberian nama publikasi (*file* terbatas) dan *fulltext* (*file fulltext*). Berikut contoh tampilan penelusuran dari layanan tugas akhir yang dapat diakses pemustaka di laman repositori.

Gambar A4. kompirasi fulltext setelah login



Sumber: https://repository.unisma.ac.id/

d. Tantangan dan Solusi Penerapan Repositori Institusi

Dalam penyelenggaraannya UNISMA Repository menerima banyak sekali masukan dari pemustaka untuk dapat menampilkan informasi secara *fulltext* dikarenakan kebijakan awal hanya mengizinkan memberikan akses terbatas pada bab tertentu melalui akses *online*. Pemustaka menyampaikan keterbatasan informasi yang di dapat dan kebutuhan informasi yang tinggi belum merasa puas dengan layanan tersebut. Perpustakaan menimbang akan adanya plagiasi jika kebijakan *fulltext* dibuka secara luas, melindungi hak cipta penulis juga menjadi kewajiban perpustakaan hingga saat ini. Fakta yang ada pemustaka terus menyampaikan sarannya hingga akhirnya perpustakaan memberikan kebijakan layanan *fulltext* UNISMA Repository dilakukan pada jaringan intranet perpustakaan di lantai 2 ruang referensi. Hal tersebut dilakukan tim repositori sejak tahun 2023 melakukan serangkaian proses panjang dengan melayankan *fulltext*.

Berjalannya layanan tersebut tidak lepas akan kewajiban melindungi hak cipta penulis. Perpustakaan menerbitkan kebijakan agar koleksi fulltext di beri proteksi lebih sehingga pemustaka yang membutuhkan informasi tugas akhir secara menyeluruh dapat menghubungi petugas referensi dengan dibantu memasukkan *username* dan *password* khusus untuk membuka. Tersedianya perangkat komputer khusus layanan repositori memberikan bantuan sekaligus kemudahan akses bagi pemustaka khususnya mahasiswa yang memerlukannya. Pemanfaatan UNISMA Repository tidak hanya dilakukan sebatas temu kembali informasi namun laman tersebut selalu menjadi nilai tambah dalam mendukung kegiatan pengendalian koleksi fisik serta penyebarluasan informasi melalui preservasi digital. Hal tersebut menjadi poin penting bawasannya kegiatan preservasi digital sangatlah membantu dan repositori institusi menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan informasi melalui sudut pandang keterbukaan informasi publik. Selain itu, repositori institusi juga menjadi nilai tambah keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mendokumentasikan literatur ilmiah yang dimiliki kepada masyarakat luas.

1. Tantangan Teknis

a) Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti server, kapasitas penyimpanan, dan jaringan internet yang belum optimal.
b) Sistem repository yang belum terintegrasi dengan layanan akademik lain (misalnya sistem informasi akademik, perpustakaan digital, atau jurnal online).
c) Risiko keamanan data digital (seperti kehilangan file, gangguan sistem, atau serangan siber).

Solusi:

a) Meningkatkan kapasitas dan keamanan server dengan dukungan dari unit teknologi informasi kampus.
b) Menggunakan platform *open source* terpercaya seperti DSpace atau EPrints yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan institusi.
c) Melakukan backup berkala dan audit digital preservation untuk memastikan data aman dan berkelanjutan.

2. Tantangan Sumber Daya Manusia (SDM)

a) Masih terbatasnya pustakawan
b) Kurangnya pelatihan bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti tentang cara pemanfaatan repository serta tata tertibnya.

Solusi:

a) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) bagi pustakawan dan pengelola repository.
b) Mengadakan workshop literasi digital dan bimbingan pemustaka untuk pengguna repository.
c) Membentuk tim khusus pengelola repository yang terdiri dari pustakawan, teknisi IT, dan perwakilan fakultas.

3. Tantangan Budaya Akademik

a) Rendahnya kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya publikasi digital dan keterbukaan informasi.
b) Sebagian dosen atau mahasiswa masih menganggap repository hanya sebagai formalitas administratif.

Solusi:

a) Melakukan sosialisasi dan promosi manfaat repository secara berkelanjutan melalui seminar, media kampus, dan layanan referensi.
b) Menunjukkan dampak positif repository, seperti peningkatan visibilitas karya ilmiah dan sitasi akademik.
c) Memberikan penghargaan atau insentif bagi kontributor aktif repository.

4. Tantangan Preservasi Digital

a) Risiko kerusakan atau kehilangan file digital dalam jangka panjang.
b) Format file yang tidak standar atau tidak kompatibel di masa depan.

Solusi:

a) Mengimplementasikan kebijakan preservasi digital jangka panjang.
b) Mengonversi file ke format standar seperti PDF/A, dan menyimpan salinan cadangan (*backup copy*) di beberapa lokasi berbeda.
c) Melakukan monitoring rutin dan pembaruan sistem repository agar tetap kompatibel dengan perkembangan teknologi.

Penerapan repositori institusi merupakan langkah strategis menuju transformasi digital perpustakaan perguruan tinggi. Meski dihadapkan pada berbagai tantangan yang telah ada beberapa solusi dapat diwujudkan melalui:

a) Dukungan kebijakan kampus
b) Peningkatan kapasitas SDM
c) Penguatan infrastruktur digital, dan
d) Edukasi literasi informasi berkelanjutan.

Dengan demikian, repository institusi tidak hanya menjadi tempat penyimpanan karya ilmiah, tetapi juga pusat preservasi pengetahuan dan promosi keterbukaan informasi akademik di era digital.

e. Dampak Penerapan Repositori Institusi

Penerapan repositori institusi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan universitas maupun perpustakaan itu sendiri. Berdasarkan pada sebuah kajian literatur penelitian yang dilakukan oleh Demetress (2020), mengungkapkan bahwa "*Based on the available literature, IRs appear to have a positive impact on citation count, exposure or presence, and administrative burden. To draw stronger conclusions, more and higher-quality studies are needed*". Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut maka dapat kita simpulkan bawasannya repositori institusi pada hakekatnya memiliki tiga dampak positif bagi institusi yang meliputi aspek :

(1) Jumlah kutipan,

(2) eksposur atau kehadiran, dan

(3) beban administratif.

Menariknya ketiga dampak positif tersebut merupakan komponen penting dalam penilaian dan pemeringkatan institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi.

D. KESIMPULAN

Repositori institusi merupakan hasil dari preservasi digital, di perpusip UNISMA telah menerapkan sejak tahun 2021 yang Bernama UNISMA Repository. Keberadaan repositori institusi sangat mambantu temu kembali dan penyimpanan informasi dalam jangka panjang. Keberhasilan ini membuat perpustakaan dan institusi menjadi berkembang di era keterbukaan informasi. Informasi yang semakin berkambang dan banyak tidak memungkinkan ruang perpustakaan menyimpan karya tulis dalam bentuk fisik melainkan merambah ke dunia digital. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi penulis-penulis selanjutnya untuk terus berbenah dan menyempurnakan informasi dan perkembangannya. Kami membuka saran dan masukan yang positif sebagai pembelajaran di kepenulisan selanjutnya.

REFERENSI

Demetres, M. R., Delgado, D., & Wright, D. N. (2020). The impact of institutional repositories: a systematic review. *Journal of the Medical Library Association (JMLA)*, 108(2), 177–184. https://doi.org/10.5195/jmla.2020.856

Irawati, I., Muljono, P., & Ardiansyah, F. (2016). Kesiapan repositori institusi di Indonesia dalam preservasi digital. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 24(1), 1. https://doi.org/10.21082/jpp.v24n1.2015.p1-7

Prabhakar, S. V. R., & Rani, S. V. M. (2018). Benefits and perspectives of institutional repositories in academic libraries. *Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language*, 5(25). https://doi.org/10.21922/srjhsel.v5i25.10948

Pramudyo, G. N., & Perdani, A. S. (2022). Preservasi digital pada repositori institusi di perpustakaan perguruan tinggi: Sebuah kajian literatur. *Anuva*, 6(4), 549–560.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik Indonesia. (2008).

Xie, I., & Matusiak, K. (2016). *Discover digital libraries: Theory and practice* (Edisi pertama). Elsevier Science Publishers B. V.